

**MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH KELAS X DI MADRASAH
ALIYAH MATHLA'UL ANWAR KEDONDONG
KABUPATEN PESAWARAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

AHMAD MAULANA

NPM: 1811010352

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH KELAS X DI MADRASAH
ALIYAH MATHLA'UL ANWAR KEDONDONG
KABUPATEN PESAWARAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

AHMAD MAULANA

NPM: 1811010352

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag
Pembimbing II : Rudi Irawan, S.Pd.I, M.S.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/2022 M

ABSTRAK

Pendidikan adalah satu hal yang tidak pernah lepas dari kehidupan kita, sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap makhluk sosial, di samping manusia adalah makhluk yang telah Allah anugerahkan padanya akal dan fikiran. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan kurang bervariasinya strategi pembelajaran yang menyebabkan peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar fiqih dikelas X MA Mathla'ul Anwar Kedondong Kabupaten Pesawaran.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Experiment*. Desain penelitian yang digunakan ialah *Non-equivalen Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di MA Mathla'ul Anwar Kedondong Kabupaten Pesawaran dengan Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* dengan kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan X IPS 1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes dalam bentuk pilihan ganda dan dokumentasi.

Berdasarkan perhitungan *uji independent sample t-test* dari hasil pre-test yaitu sebesar 42,50 untuk kelas kontrol dan 60,00 untuk kelas eksperimen, dan nilai post-test yaitu 47,00 untuk kelas kontrol dan 78,00 untuk kelas eksperimen. Dari kedua nilai tersebut terdapat perubahan nilai dari sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberiperlakuan. Pada uji hipotesis data dengan menggunakan Uji-t melalui aplikasi SPSS versi 18 diperoleh nilai Sig.0,05 (5%) pada Sig. (2-tailed) diperoleh $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik. Maka hipotesis H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Terdapat Pengaruh Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X MA Mathla'ul Anwar Kedondong Kabupaten Pesawaran.

Kata kunci : Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih dikelas X di MA Mathla'ul Anwar Kedondong Kabupaten Pesawaran

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Maulana
NPM : 1811010352
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Kedondong Kabupaten Pesawaran***” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 20 Juni 2022

Penulis

Ahmad Maulana

NPM. 1811010352



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin sukaramè Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MODEL PEMBALAJARAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL
BELAJAR FIQH KELS X DI MA MATHLA'UL
ANWAR KEDONDONG KABUPATEN
PESAWARAN**

Nama : AHMAD MAULANA
NPM : 1811010352
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag
NIP: 196301241991031002

Pembimbing II

Rudy Irawan, S.Pd.I, M.S.I
NIP: -

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin sukarama Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul **“MODEL PEMBALAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH KELS X DI MA MATHLA’UL ANWAR KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN”**.
Disusun oleh **AHMAD MAULANA NPM : 1811010352** Program Studi **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lmapung pada hari/tanggal : **Jum’at, 30 Desember 2022**

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd (.....)

Sekretaris : Ida Faridatul Hasanah, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Drs. Haris Budiman, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Rudy Irawan, S.Pd.I., M.S.I (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 1988032002



MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.
(Q.S An Nahl ayat 97)¹

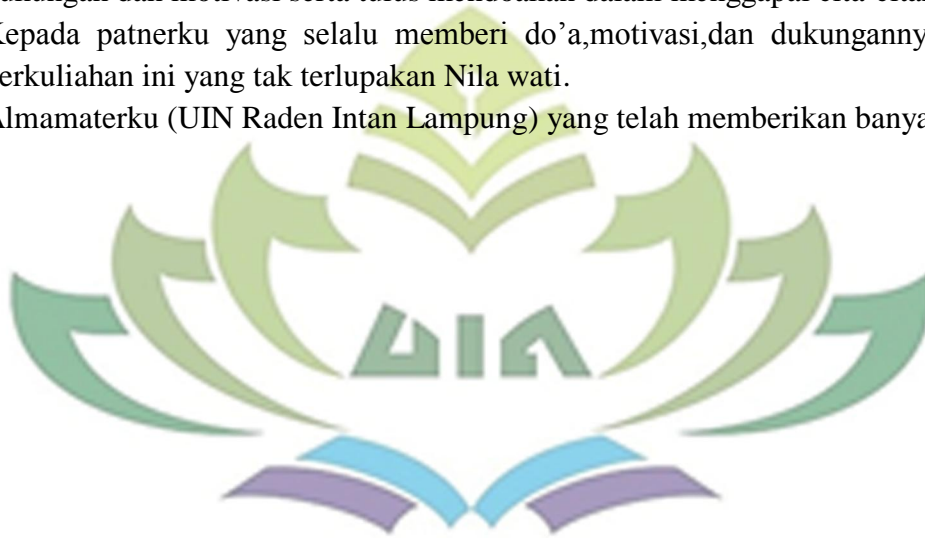


¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Hikmah (Bandung:Diponegoro,2010),h.254.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah, rahmat, nikmat, kedamaian dan kemudahan dalam menjalankan dan memaknai kehidupan ini serta Shalawat dan salam yang selalu tumpahrukan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayangku persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Ngatirin dan Ibunda Jariyah yang senantiasa membesarkanku, mendidikku dengan penuh kesabaran, mencurahkan segala cinta dan kasih sayang, memberikan semangat, motivasi yang tiada henti, serta do'a yang selalu dilantunkan agar aku dapat menggapai cita-citaku. Terimakasih Ibu dan Bapakku tercinta, aku mencintai kalian karena Allah.
2. Kakakku Agus tono beserta istrinya, kakaku Meli supriyani beserta suaminya, kakaku Muflihah beserta istrinya, dan Adikku Muhammad faidzin yang memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta tulus mendoakan dalam menggapai cita-citaku.
3. Kepada patnerku yang selalu memberi do'a, motivasi, dan dukungannya diakhir tugas perkuliahan ini yang tak terlupakan Nila wati.
4. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan banyak pengalaman.



RIWAYAT HIDUP

Ahmad Maulana dilahirkan di Desa Gunung Rejo, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran pada 30 Juni 1999. Anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Ngatirin dan Ibu Jariyah.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah SD Negeri 7 Way Lima pada tahun 2006-2012. Pada tahun 2012-2015 penulis melanjutkan ke MTs Negeri 2 Pesawaran. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Kedondong Kabupaten Pesawaran pada tahun 2015-2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN, dan diterima sebagai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Pada saat menempuh pendidikan menengah pertamaa, penulis tergabung dalam organisasi PRAMUKA MTs N 2 Pesawaran dan menjadi anggota OSIS MTs N 2 Pesawaran. Pada saat menempuh pendidikan menengah atas penulis tergabung dalam organisasi PRAMUKA Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar dan menjadi Ketua OSIS Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar pada tahun 2016-2017.

Ketika menempuh pendidikan di bangku kuliah, penulis pernah tergabung dalam UKM PERMATA SHOLAWAT pada tahun 2018-2020, UKM PRAUMUKA pada tahun 2018-2019 dan organisasi IPNU tahun 2020. Selama menjadi mahasiswa, penulis juga bergabung dengan Dewan Kerja Cabang PRAMUKA Pesawaran Periode 2020-2026.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah

diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag selaku pembimbing I dan Rudi Irawan, S.Pd.I, M.S.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Andi al furqon S.Kpm, selaku Kepala Madrasah Mathla'ul Anwar yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian beserta dewan guru dan para peserta didik yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.
8. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam kelas G dan seluruh teman-teman mahasiswa Angkatan 2018, untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal ,,Aalamiin.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. <i>Contextual Teaching And Learning</i>	8
1. Pengertian Model <i>Contextual Teaching And Learning</i>	8
2. Dasar <i>Contextual Teaching And Learning</i>	9
3. Karakteristik Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i>	11
4. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i>	11
5. Kelemahan dan kelebihan Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i>	12
B. Hasil Belajar	12
1. Pengertian Hasil Belajar	12
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
C. Fiqih	14
1. Pengertian Fiqih	14
2. Dasar Tujuan Fiqih	15
3. Ruang Lingkup Fiqih	16
4. Materi Pembelajaran Fiqih	16
D. Kerangka Berfikir	21
E. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	23
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	24

D. Definisi Operasional Variabel	26
E. Instrumen Penelitian	27
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	29
G. Uji Prasarat Analisis	32
H. Uji Hipotesis	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian	43

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	45
B. Rekomendasi	45

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1: Daftar Nilai Ulangan Harian	4
Tabel 3.1: Populasi Penelitian	24
Tabel 3.2: Definisi Operasional Variabel	26
Tabel 3.3: Kisi-Kisi Instrumen Pre-Test	28
Tabel 3.4: Kisi-Kisi Instrumen Post-Test	28
Tabel 3.5: Kriteria Validitas	29
Tabel 3.6: Kriteria Reliabilitas	30
Tabel 3.7: Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal	31
Tabel 3.8: Klasifikasi Daya Beda	32
Tabel 4.1: Validitas Butir Soal Tes	35
Tabel 4.2: Kriteria Reliabilitas	37
Tabel 4.3: Uji Reliabilitas	37
Tabel 4.4: Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal	37
Tabel 4.5: Daftar Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	38
Tabel 4.6: Klasifikasi Daya Pembeda	38
Tabel 4.7: Daftar Hasil Uji Daya Beda	39
Tabel 4.8: Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Kelas Kontrol	40
Tabel 4.9: Analisis deskriptif hasil belajar <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas control	40
Tabel 4.10: Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Kelas Eksperimen	41
Tabel 4.11: Analisis deskriptif hasil belajar <i>pre-test</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen	41
Tabel 4.12: Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4.13: Hasil Uji Homogenitas	42
Tabel 4.14: Group Statistic Uji T Independent	43
Tabel 4.15: Perhitungan hasil uji hipotesis (t-test) independent sample Test	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1: Kerangka Berfikir	22
Gambar 3.1: Desain Penelitian	23
Gambar 3.2: Hubungan Variabel Bebas dan Variable Terikat	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1: Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas X IPS 1, IPS 2	48
Lampiran 2: Silabus	49
Lampiran 3: RPP kelas kontrol	54
Lampiran 4: RPP kelas eksperimen	61
Lampiran 5: Item Soal Uji Coba	68
Lampiran 6: Nama Responden Uji Coba	70
Lampiran 7: Kisi-Kisi Instrument	71
Lampiran 8: Butir Soal	72
Lampiran 9: Uji Validitas	74
Lampiran 10: Uji Reliabilitas	78
Lampiran 11: Uji Daya Beda	79
Lampiran 13: Uji Tingkat Kesukaran	80
Lampiran 14: Nilai Pre-Test Dan Post-Test Kelas Kontrol	81
Lampiran 15: Nilai Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen	82
Lampiran 16: Tabel Normalitas	83
Lampiran 17: Tabel Homogenitas	84
Lampiran 18: Uji T	85
Lampiran 19: Foto Pelaksanaan Penelitian	86
Lampiran 20: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Tugas	91
Lampiran 21: Surat keterangan validasi	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul Skripsi “Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Kedondong Kabupaten Pesawaran” adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pengajaran-pengajaran, dan pengelolaan kelas.¹ Model pembelajaran merupakan model belajar dengan model tersebut guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri.

2. *Contextual Teaching and Learning*

Pada dasarnya konsep model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan prinsip-prinsipnya bukan merupakan konsep baru. Konsep dasar pendekatan ini diperkenalkan pertama kali pada Tahun 1916 oleh Jhon Dewey yang menganjurkan agar Kurikulum Dan Metodologi pengajaran dipertautkan dengan pengalaman dan minat peserta didik. *Contextual Teaching And Learning* adalah sebuah sistem pembelajaran yang didasarkan pada filosofi bahasa siswa mampu menyerap pelajaran yang akan mereka terima.²

Jadi konsep model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* adalah suatu konsep pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kondisi keseharian peserta didik.

3. Hasil Belajar

Sesuatu yang di dapatkan ketika selesai melakukan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, Hal tersebut dapat diketahui ketika melakukan kegiatan belajar.³ Hasil belajar adalah kompetensi tertentu yang dapat dilihat dari segi kognitif, afektif, psikomotorik. Hasil belajardalam penelitian ini yang dijuasi atau diperoleh peserta didik adalah dari segi afektif setelah melangsungkan belajar mengajar.

4. Fiqih

Kata fiqh secara arti kata berarti ”paham yang mendalam”. Semua kata “ faqaha” yang terdapat dalam Al-Qur’an mengandung arti ini.⁴ Dalam terminologi Al- Qur’an dan As-sunnah ,fiqh adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu, dalam terminologi ulama ,istilah fiqh secara khusus ditetapkan pada pemahaman yang mendalam atad hukum-hukum islam.⁵

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (jakarta, PT.Bumi Aksara), 2010, h.51

² Eline B.johnson, *Contextual Teaching And Learning*, (Bandung, Kaifa), h.14

³ Mulyasa, *Implementasi Satuan Tinggi Pendidikan*, (jakarta: 2013), h.212

⁴ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, (jakarta, Kencana, 2010), h.4

⁵ Abdul Hamid, *Fiqh Ibadah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2015), h.11

B. Latar Belakang

Pendidikan adalah satu hal yang tidak pernah lepas dari kehidupan kita, sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap makhluk sosial, di samping manusia adalah makhluk yang telah Allah anugerahkan padanya akal dan fikiran. Dalam islam sendiri dijelaskan bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu, sebagaimana sebuah sabda Rasulullah SAW :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim.” (HR. Ibnu Majah, dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam shahihwa Dha’if Sunan Ibnu Majah no.224)

Berdasarkan hadis di atas, jelaslah bahwa setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan wajib menuntut ilmu. Kewajiban menuntut ilmu ini tidak semata-merta tanpa alasan, melainkan telah Allah iringkan kemuliaan pada siapa-siapa saja yang menuntut ilmu. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Quran Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadalah: 11).⁶

Ayat di atas memberikan pengertian bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu dengan beberapa derajat atau kemuliaan dalam kehidupannya.

Pendidikan secara tidak disadari merupakan awal sebuah peletakan dasar nilai-nilai peradaban kebudayaan manusia yang ada di dunia ini. Suatu proses mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Dalam arti luas dapat dipahami bahwa pendidikan ialah segala hal yang mempengaruhi pertumbuhan individu sepanjang hidupnya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri padanya.⁷ Di dalam UU No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sikap spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁸ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha terencana yang mempengaruhi pertumbuhan individu sepanjang hidupnya. Sehingga, melalui kegiatan terencana tersebut siswa yang menjadi peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sebagai bekal

⁶ Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'anulkarim Terjemahan & 319 Tafsir Tematik*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2017) h. 543

⁷ Nur Asiah, *Inoasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Anugrah Raharja Aura), 2014) h.1

⁸ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Cetakan Kedua, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2019) h.68

untuk hidup di masyarakat yang memiliki sikap spiritual keagamaan kecerdasan, keterampilan, pengendalian diri, kepribadian yang baik ke arah suatu tujuan yang dicita-citakan.

Guru yang profesional pada hakikatnya adalah kunci dari pembelajaran yang unggul, sehingga guru sangat diharapkan mampu mengelola proses pembelajaran yang seefektif dan efisien mungkin. Mohammad Surya mengatakan, Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹ Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat Enco Mulyasa yang menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang mengarah pada perubahan perilaku yang lebih baik.¹⁰ Dari uraian yang ada, dapat kita ketahui bahwa sejatinya pembelajaran bukanlah semata-mata didapat di dalam kelas dan dari seorang guru, melainkan diperoleh melalui pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya, yang akhirnya berlabuh pada perolehan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Penerapan desain pembelajaran yang tepat dapat berimplikasi pada pemaksimalan pencapaian hasil belajar siswa. Karena itulah suatu desain pembelajaran tidak boleh lepas dari tujuan utama suatu pembelajaran.¹¹ Mata Pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik yang beragama Islam. Mata Pelajaran Fiqih ini merupakan upaya sadar dan terencana dalam rangka menyiapkan peserta didik yang paham serta mengimani ajaran agama Islam serta menghormati penganut agama selain Islam.¹² Dalam jenjang MA, Mata Pelajaran Fiqih bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.¹³ Pada sisi lain Pendidikan mempunyai tujuan mendidik pribadi siswa ke arah kesempurnaan, sebagai salah satu upaya mengoptimalkan pengabdian diri kepada Allah SWT.

Untuk mencapai hasil belajar Fiqih yang optimal, maka perlu optimalisasi keterlibatan dan partisipasi yang tinggi dari siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Untuk itu tugas-tugas guru dalam pembelajaran adalah mendesain pembelajaran yang bisa mengoptimalkan partisipasi aktif siswa dalam bertanya, menjawab, mengamati, berdiskusi, bekerja, presentasi, dan menemukan konsep-konsep ilmu pengetahuan. Pembelajaran bisa mengoptimalkan peran aktif siswa dan menyelesaikan persoalan dan permasalahan dalam pembelajaran dengan baik.¹⁴

Ramayulis menjelaskan *Contextual Teaching And Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menghubungkan atau mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kenyataan yang dia temukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menerapkan materi pembelajaran yang dipelajarinya dalam kehidupannya.¹⁵ Proses pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* ini bertujuan untuk mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, menciptakan suasana belajar yang efektif karena mampu mendorong peserta didik untuk berfikir lebih dalam melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana mengenai pemahamannya. Berikut ini adalah

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, ed. by Engkus Kuswandi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 4.

¹⁰ Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h. 100

¹¹ Arsyil Waritsman, *Keefektifan Model Pembelajaran Tipe Team Assisted Individualization dengan Pendekatan Pemecahan Masalah*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 4, No.2 Desember 2019, h. 184

¹² Trio supriyanto, "Keberagaman dalam Elemen Budaya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam di Malang", *Ulul Albab*, Vol. 17 No. 2, (2016) h.220-221

¹³ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 59

¹⁴ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (kurikulum 2013)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2010), h.256

tabel Hasil ulangan harian peserta didik kelas X di MA Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA Mathla'ul Anwar kedondong, Kabupaten Pesawaran 2021/2022¹⁶

No	Kelas	KKM		Jumlah Peserta Didik
		< 70	≥ 70	
1	X IPS 1	13	7	20
2	X IPS 2	15	5	20
3	X IPS 3	12	8	20
4	MIPA 1	15	10	25
4	Jumlah	50	30	85

Berdasarkan tabel dari hasil *presurvey* data yang diperoleh yaitu 70% siswa dinyatakan lulus pada mata pelajaran Fiqih dan 30% siswa dinyatakan tidak lulus pada mata pelajaran Fiqih. Peserta didik dapat dinyatakan lulus apabila telah mencapai kriteria ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70.

Berdasarkan perolehan data di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah, serta proses pembelajaran yang belum optimal, di kelas guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga siswa cepat bosan dan akhirnya perhatiannya terpecah pada selain materi pelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas sehingga siswa kurang tertarik dan termotivasi terhadap materi pelajaran.

Seorang guru sangat diharapkan dapat membangkitkan semangat siswa serta membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Sehubungan dengan hal tersebut, disini penulis ingin mencoba mengenalkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* kepada guru dan diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih khususnya pada pokok Bahasan Berani Hidup Jujur karena dengan model ini siswa diajak untuk menguasai materi dengan cara berdiskusi dengan teman sebaya dan dituntut bertanggung jawab menguasai materi yang di bagikan kepada masing-masing siswa sejak awal pelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap hasil belajar Fiqih Kelas X di MA Mathla'ul Anwar Kedondong Kabupaten Pesawaran". Dalam hal ini, perlunya penulis tegaskan bahwa hasil belajar pada penelitian ini hanya mengukur ranah kognitif. (*life Adjustment*).

¹⁶Bapak Muntaha, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas X, *Wawancara* (Senin, 3 Januari 2022)

C. Identifikasi Masalah

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini masih menggunakan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas
2. Proses pembelajaran hanya terjadi pada satu arah (*Teacher Centered*)
3. Metode pembelajaran dikelas belum bervariasi
4. Hasil belajar fiqih masih rendah

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, agar penulis dapat memenuhi sasaran dan tidak menyimpang dari pokok persoalan yang hendak dicapai, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian hanya akan dilakukan pada mata pelajaran fiqih Kelas X di MA Mathla'ul Anwar
2. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
3. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah aspek kognitif (*life Adjustment*).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.”Apakah ada pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap hasil belajar Fiqih kelas X di MA Mathla'ul Anwar Kedondong?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap hasil belajar Fiqih kelas X di MA Mathla'ul Anwar Kedondong Kabupaten Pesawaran.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran fiqih. Baik siswa, guru, penulis maupun peneliti lain.

1. Teoristik

Sebagai tambahan ilmu tentang metodologi dan sebagai masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

2. Praktis

a. Bagi peserta didik

Menambah motivasi peserta didik untuk aktif, interaktif dan bersemangat dalam pembelajaran fiqih, serta melatih peserta didik untuk bekerjasama dalam menyelesaikan persoalan.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran fiqih secara efektif dan menyenangkan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan atau referensi studi kepustakaan dan menambah koleksi perpustakaan dalam upaya peningkatan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan *Contextual Teaching And Learning*.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan tema dan topik yang akan peneliti lakukan peneliti berusaha mencari, membaca dan menelaah sebagai hasil kajian yang terdahulu dan mengambil beberapa penelitian yang telah diteliti dari berbagai sumber yang relevan dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian dengan judul “Penerapan *Contextual Teaching And Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Upaya Untuk Peningkatan Kualitas Lulusan Siswa SD Negeri N0 136917 Kota Tanjung balai)” Penelitian ini dilakukan oleh Ade Lestari Mahasiswa STAI Al-Hikmah Tanjung Balai, Hasil penelitian ini adalah: Bahwa perencanaan penerapan *Contextual Teaching And Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh guru PAI melalui beberapa persiapan. Persiapan yang dilakukan oleh guru PAI berupa pembuatan RPP, buku paket agama Islam, karton, kaset, laptop dan buku penunjang lainnya serta bahan yang akan disampaikan berupa studi kasus yang ada di masyarakat yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas akan memudahkan guru dalam menerapkan strategi *Contextual Teaching And Learning* dan siswa juga akan merasa mudah dan faham dalam menerima pelajaran dan termotivasi dalam belajar.¹⁷
2. Penelitian dengan judul “Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah” Penelitian ini dilakukan oleh Zaini Gunawan Mahasiswa Universitas Nurul Jadid, Kesimpulan Dampak dari implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengarah terhadap peningkatan motivasi belajar, antusiasme belajar, keaktifan peserta didik, penghayatan peserta didik terhadap materi pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam. Adapun faktor yang menentukan implementasi strategi kontekstual dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik dipengaruhi oleh guru PAI yang harus memperhatikan setiap komponen-komponen yang ada didalam metode *Contextual Teaching And Learning*. Hal ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran mengimplementasikan metode *Contextual Teaching And Learning*.¹⁸
3. Penelitian dengan judul “Metode *Contextual Teaching And Learning* untuk Pengembangan Pembelajaran PAI” Penelitian ini dilakukan oleh Rofiq Faudy Akbar Mahasiswa STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, Kesimpulan Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disebutkan dalam Standar Kompetensi adalah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Keempat kegiatan ini dapat dilakukan bersama-sama ketika dalam pembelajaran tersebut menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning*. Bimbingan melalui kegiatan *inquiry/discovery* (menemukan), pengajaran dengan menerapkan model *constructivism*, latihan dengan memberikan modeling, dan penggunaan pengalaman melalui *learning community* (masyarakat belajar). Metode *Contextual Teaching And Learning* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena metode ini terfokus pada pemahaman, perkembangan ilmu, ketrampilan dan pemahaman kontekstual peserta didik tentang hubungan mata pelajaran dengan apa yang dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷Ade Lestari, Penerapan *Contextual Teaching And Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Upaya Untuk Peningkatan Kualitas Lulusan Siswa SD Negeri N0 136917 Kota Tanjung balai), Jurnal Edu Riligia: Vol. 1 No. 3 Juli-September 2017

¹⁸Zaini Gunawan, Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Jurnal Pedagogik, Vol. 06 No. 02, Juli-Desember 2019

Terlebih jika melihat materi dalam pembelajaran PAI yang memiliki ketiga unsur kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁹

4. Penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu” Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Fajer Mahasisiwa Universitas Muhammadiyah Makassar, Kesimpulan Penerapan pembelajaran kontekstual dengan metode *Contextual Learning Teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang study Fiqih) di MTs Negeri 1 Luwu sudah berjalan sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran di atas tidak lepas dari peran serta segenap guru dan tenaga pendidikan yang selalu mendukung dan memperlancar aktivitas kegiatan belajar mengajar khususnya pengajaran mata pelajaran Fiqih yang ada di MTs Negeri 1 Luwu. Di samping itu juga silabus dan rencana pembelajarannya sama dengan yang ada dalam Kurikulum. Upaya pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode *Contextual Learning And Teaching* merupakan metode yang sangat penting, apalagi di MTs Negeri 1 Luwu sendiri merupakan sekolah alam yang mana metode ini sangat tepat dan efektif, mengingat beberapa materi mapel PAI (bidang study Fiqih) di MTs Negeri 1 Luwu membutuhkan metode ini dalam rangka mengembangkan pemahaman siswa.²⁰

5. Penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Contextual Teaching And Learning* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Bidang Study Fiqih) Di Mts Surya Buana Malang” Penelitian ini dilakukan oleh Noor Imanuddin Abdi, Mahasisiwa Universitas Islam Negeri Malang, Kesimpulan Penerapan pembelajaran kontekstual dengan metode *Contextual Teaching And Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (bidang study Fiqih) di MTs Surya Buana Malang sudah berjalan sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran di atas tidak lepas dari peran serta segenap guru dan tenaga pendidikan yang selalu mendukung dan memperlancar aktivitas kegiatan belajar mengajar khususnya pengajaran mata pelajaran PAI yang ada di Surya Buana Malang. Di samping itu juga silabus dan rencana pembelajarannya sama dengan yang ada dalam kurikulum Madrasah. Urgensitas pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode *Contextual Learning And Teaching* merupakan metode yang sangat penting, apalagi di MTs Surya Buana Malang sendiri merupakan sekolah alam yang mana metode ini sangat tepat dan efektif, mengingat beberapa materi mapel PAI (bidang study Fiqih) di MTs Surya Buana membutuhkan metode ini dalam rangka mengembangkan pemahaman siswa.²¹

¹⁹Rofiq Faudy Akbar, *Metode Contextual Teaching and Learning untuk Pengembangan Pembelajaran PAI*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 10, No. 2, Agustus 2015

²⁰Nurul Fajer, *Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu, Tahun 2019/2020*. Skripsi

²¹Noor Imanuddin Abdi, *Penerapan Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Bidang Study Fiqih) Di Mts Surya Buana Malang 2015/2016*. Skripsi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Contextual Teaching And Learning*

1. Pengertian *Contextual Teaching And Learning*

Pada dasarnya konsep model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan prinsip-prinsipnya bukan merupakan konsep baru. Konsep dasar pendekatan ini diperkenalkan pertama kali pada tahun 1916 oleh Jhon Dewey yang menganjurkan agar kurikulum dan metodologi pengajaran dipertautkan dengan pengalaman dan minat peserta didik. Proses belajar sangat efektif bila pengetahuan baru diberikan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya.²²

Contextual Teaching And Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.²³

Menurut Ramayulius bahwa pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menghubungkan atau mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kenyataan yang dia tentukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menerapkan materi pembelajaran yang dipelajarinya dalam kehidupannya.²⁴

Sedangkan menurut Mansur Mukhlis bahwa *Contextual Teaching And Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.²⁵

Wina Sanjaya menambahkan dalam buku yang lain bahwa *Contextual Teaching And Learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh dengan menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.²⁶

Contextual Teaching And Learning merupakan proses pembelajaran yang membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang *dinamis* dan *flexible* untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.²⁷ Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami, yaitu:

Pertama, *Contextual Teaching And Learning* menekankan kepada proses peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks *Contextual Teaching And Learning* tidak mengharapkan agar peserta didik hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan diri sendiri materi pelajaran.

Kedua, *Contextual Teaching And Learning* mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya peserta didik

²²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada*, (Jakarta, Kencana), 2015, h.105

²³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Berbasis Kompetensi*, (Bandung, Kencana), 2017, h.109

²⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia), 2010, h.256

²⁵ Masnur Mukhlis, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, (Malang, Bumi Aksara), 2007, h.41

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana), 2011, h. 255

²⁷ Fandi Tarakan, *Pengertian Pembelajaran Contextual Teaching and Learning*. *Jurnal Contextual Teaching and Learning*, Vol. 5, No.2 Januari 2022, h.184

dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditentukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi peserta didik materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori peserta didik, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, *Contextual Teaching And Learning* mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupannya, artinya *Contextual Teaching And Learning* bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari, akan tetapi bagaimana materi pelajaran dalam konteks *Contextual Teaching And Learning* bukan untuk ditumpuk diotak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan nyata.²⁸ Pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching And Learning* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru untuk mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dalam penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan tenaga kerja.²⁹ Pembelajaran kontekstual terjadi apabila peserta didik menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, peserta didik, tenaga kerja.³⁰

Dari uraian pengertian pembelajaran kontekstual ada beberapa hal yang harus kita pahami tentang belajar dalam *Contextual Teaching And Learning*, yaitu sebagai berikut:

- a. Belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki. Oleh karena itulah semakin banyak pengalaman mana akan semakin banyak pula pengetahuan yang mereka peroleh.
- b. Belajar bukan sega mengumpulkan fakta yang lepas-lepas. Pengetahuan itu pada dasarnya merupakan organisasi dari semua yang dialami, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap pola-pola perilaku manusia, seperti pola pikir, pola bertindak, kemampuan menyelesaikan persoalan termasuk penampilan atau *performance* seseorang. Semakin pengetahuan seseorang luas dan mendalam, maka akan semakin efektif berfikir
- c. Belajar adalah proses pemecah masalah, sebab dengan pemecah masalah anak akan berkembang secara utuh yang bukan hanya perkembangan intelektual akan tetapi juga mental dan emosi. Belajar secara kontekstual adalah belajar bagaimana anak menghadapi setiap persoalan.
- d. Belajar adalah proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks. Oleh karena itu, belajar tidak dapat sekaligus, akan tetapi sesuai irama dan kemampuan peserta didik.
- e. Belajar pada hakikatnya adalah menangkap pengetahuan dari kenyataan. Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh adalah pengetahuan yang memiliki makna untuk kehidupan anak.³¹

2. Dasar *Contextual Teaching And Learning*

Contextual Teaching And Learning sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki dasar. Dasar pembelajaran ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*. Adapun ketujuh asas tersebut antara lain :

²⁸ Wina Sanjaya, Op.Cit. h.109-110

²⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta, Kencana, 2009) h.105

³⁰ Ibid, hlm.60

³¹ Wina Sanjaya, Loc.Cit.h.260

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman. Menurut konstruktivisme, pengalaman itu memang berasal dari luar, akan tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang. Oleh sebab itu pengalaman terbentuk oleh dua faktor penting yaitu obyek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subyek untuk menginterpretasi obyek tersebut.

b. Inkuiri

Asas kedua dalam pembelajaran kontekstual adalah inkuiri. Artinya, proses pembelajaran disarankan pada pencairan dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Dengan demikian dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merangsang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menemukan sendiri materi yang dipahaminya.

c. Bertanya

Belajar pada dasarnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dianggap sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir. Dalam proses pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar peserta didik dapat menemukan diri sendiri. Karena itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

d. Masyarakat Belajar

Dalam *Contextual Teaching And Learning* penerapan masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen baik dilihat dalam kemampuan belajar dan kecepatan belajarnya. Biarkan dalam kelompoknya mereka saling membelajarkan, yang cepat didorong untuk membantu yang lambat belajar.

e. Pemodelan

Yang dimaksud dengan asas pemodelan, adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik. Misalnya guru memberikan contoh bagaimana cara melafalkan sebuah kalimat asing, guru olahraga memberikan contoh bagaimana cara melempar bola dan lain sebagainya.

f. Refleksi

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui refleksi pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognisi peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang telah dibentuknya.

g. Penilaian Nyata

Penilaian nyata (*authentic assessment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah peserta didik benar-benar belajar atau

tidak. Apakah pengetahuan belajar peserta didik mempunyai pengaruh yang positif pada perkembangan baik intelektual maupun mental peserta didik.

3. Karakteristik Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

Menurut Komalasari karakteristik pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* meliputi pembelajaran yang menerapkan konsep keterkaitan (*relating*), konsep pengalaman langsung (*experiencing*), konsep aplikasi (*applying*), konsep kerjasama (*cooperating*), konsep pengetahuan diri (*self-regulating*), dan konsep penilaian autentik (*autentik assessment*). Berikut penulis akan menjelaskan masing-masing konsep sebagai berikut :

a. Keterkaitan

Pembelajaran yang menerapkan konsep keterkaitan (*relating*) adalah proses pembelajaran yang memiliki keterkaitan (relevansi) dengan bekal pengetahuan yang telah ada pada diri peserta didik dan dengan konteks pengalaman dalam kehidupan dunia nyata peserta didik.

b. Pengalaman Langsung

Pembelajaran yang menerapkan pembelajaran langsung adalah proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan dengan cara menemukan dan mengalami sendiri secara langsung.

c. Aplikasi

Proses pembelajaran yang menerapkan konsep aplikasi adalah proses pembelajaran yang menekankan penerapan fakta, konsep, prinsip, prinsip prosedur yang dipelajari dalam situasi dan konteks yang berbeda sehingga bermanfaat bagi kehidupan peserta didik, maksudnya yaitu penerapan materi yang telah dipelajari dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat.

d. Kerja Sama

Pembelajaran yang menerapkan konsep kerjasama adalah pembelajaran yang mendorong kerjasama diantara peserta didik, antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar. Indikatornya adalah kerja kelompok dalam memecahkan masalah dan mengerjakan tugas, menukar pikiran, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

e. Pengaturan Diri

Pembelajaran yang menerapkan konsep pengaturan diri adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengatur diri dan pembelajaran mandiri.

f. Konsep Penilaian Autentik

Pembelajaran yang menerapkan konsep penilaian autentik adalah pembelajaran yang mengukur, menilai semua aspek hasil belajar (kognitif) / *Life Adjustment*, afektif dan psikomotor.

4. Langkah Langkah pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara berkerja sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tau peserta didik dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

5. Kelebihan dan kelemahan

Adapun kelebihan dan kekuarangan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* adalah sebagai berikut :

- a. Kelebihan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan real. Dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak mudah dilupakan.
 - 2) Pembelajaran lebih produktif dan memaksimalkan konsep belajar peserta didik. Peserta didik dituntut untuk menemukan pengetahuan sendiri melalui “mengalami” bukan “menghafalkan”
- b. Kekurangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
- 1) Guru lebih intensif dalam membimbing karena guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi tapi sebagai pengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi peserta didik.
 - 2) Guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap peserta didik agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan bagi siswa dan merupakan proses dari perkembangan hidup manusia, yang dengannya manusia mengalami perubahan dalam kehidupannya yang berkaitan dengan berbagai aspek seperti pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan sebagainya.³²

Secara garis besar, pengertian hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut KBBI hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha.³³ Sedangkan belajar adalah serangkaian tingkah dari kegiatan seseorang seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain-lain.³⁴

Sedangkan menurut Nana Syaodih, hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur penguasaan siswa. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.³⁵ Pengertian hasil belajar dapat juga diartikan sebagai hasil dari interaksi individu terhadap lingkungan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku.

Menurut Arikunto dalam bukunya dasar-dasar evaluasi pendidikan mengatakan “Hasil akhir setelah mengalami proses belajar, dan tingkah laku tersebut terlihat dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur disebut hasil belajar”.³⁶ Nana Sudjana juga mengartikan hasil belajar peserta didik merupakan perubahan tingkah laku. Definisi hasil belajar menurut Bloom (2009) yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁷

Menurut Suprijono (2013) “Hasil belajar merupakan perubahan secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaanya saja”. Artinya hasil belajar mempunyai tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut ini adalah penjelasan mengenai ketiga aspek tersebut:

³²Dedy Yusuf Aditya, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, jurnal SAP. VOL.1,(Desember 2021)

³³ Panji Gunawan, *Kamus Saku Bahasa Indonesia Dilengkapi Deangan: Kamus Bahasa Dan Sastra Indonesia EYD (Ejaan Yang Di Sempurnakan) Untuk Pelajar, Mahasiswa Dan Umum*, Pustaka Gama:2008, hlm.212

³⁴ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) hlm .2

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hlm.30

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.133

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), h. 15

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif mencakup hasil belajar intelektual. Yaitu pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, penerapan, dan evaluasi.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif mengenai dengan sikap, terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, pembentukan pola hidup

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik mengenai ketrampilan dan kemampuan bertindak, ada tujuh aspek yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar.³⁸ Belajar sendiri merupakan perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari sebuah proses. Dalam kegiatan pembelajaran, atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Ukuran anak yang berhasil dalam pembelajaran adalah ia yang mencapai tujuan pembelajaran atau intruksional.³⁹ Hal tersebut senada dengan pendapat Omar Hamalik (2002:45) yang menyatakan bahwa “hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”.⁴⁰

Berdasarkan penguatan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh setelah anak tersebut melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran. Kemampuan tersebut bisa berupa pengetahuan (aspek kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) Dalam hal ini yang akan saya teliti adalah hasil belajar dari aspek sikap/afektif. Hasil belajar aspek afektif menekankan kepada nilai dan sikap yang dihasilkan setelah melaksanakan pembelajaran. Ranah afektif yang dimaksud yaitu berkaitan dengan perasaan setiap individu. Krathwohl (dalam Gronlund dan Linn, 1990) Menyatakan bahwa ranah afektif terdiri dari lima level,⁴¹ yaitu:

1. *Receiving*

Dalam level ini siswa berkeinginan untuk menerima atau memperhatikan suatu stimulus yang datang ketika proses pembelajaran, misalnya aktifitas didalam kelas, buku, atau musik.

2. *Responding*

Level ini siswa mempunyai interaksi aktif dalam merespon gejala yang sedang dipelajari ketika di dalam kelas. Hasil pembelajaran pada level ini menekankan pada perolehan respon, keinginan respon, atau kepuasan dalam memberi respon.

3. *Valuing*

Dalam hal ini siswa mampu menilai atau menunjukkan sikap atau keyakinan terhadap komitmen

4. *Organization*

Siswa mampu mengorganisasi nilai dan mampu menyelesaikan konflik.

5. *Characterization*

Level ini merupakan level yang tertinggi. Dalam hal ini siswa dapat mengendalikan perilaku sesuai dengan pola hidupnya.⁴²

³⁸ Agus Jatmiko, *Pengaruh model dan konsep diri terhadap hasil belajar IPA*, Jurnal Tadris Pendidikan Biologi Vol. 8 no.2 (Tahun 2017)

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta:Pranadamedia Group, 2016), hlm.5

⁴⁰ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, cetakan ke-1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.67

⁴¹ Aryanti N, Ernawati SS, Peningkatan Hasil Belajar Afektif Melalui Pembelajaran Model Motivasioanl, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknik*, Vol. VI No.2 Juli 2013. h. 112

⁴² Ibid. h. 113

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Beberapa factor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar dari dalam dari orang yang belajar atau dari luar dirinya.

a. Faktor Internal

1) Kesehatan

Kesehatan sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar baik segi jasmani ataupun rohani. Apabila jasmani tidak sehat, maka akan mengganggu proses belajar mengajar. Dan apabila jiwa tidak sehat maka akan tidak bergairah dalam belajar.

2) Intelegensi/Bakat

Jika seseorang mempunyai IQ tinggi maka akan mudah dalam belajar dan prestasipun akan tinggi. Dalam hal ini jika seseorang memiliki bakat/IQ yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar.

3) Minat/Motivasi

Minat bisa datang dari hati nurani dan daya tarik dari luar. Jika motivasi datang dari hati nurani karena kesadaran pentingnya belajar, daya tarik dari luar misalnya orangtua, teman, guru maka membuat seseorang dalam melaksanakan belajarnya sungguh-sungguh.

4) Cara Belajar

Belajar harus memperhatikan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan menimbulkan hasil yang memuaskan.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar, seperti dari pendidikan keluarga, pendapatan, keharmonisan rumah tangga.

2) Sekolah

Sekolah adalah salah satu tempat yang mempengaruhi keberhasilan belajar, hal ini disebabkan karena factor kualitas guru, metode pembelajaran yang dipakai guru, kurikulum yang sesuai dengan kemampuan siswa, fasilitas sekolah, aturan sekolah, jumlah siswa dalam ruangan dan lain sebagainya. Semua itu ikut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar

3) Masyarakat

Jika masyarakatnya berpendidikan maka akan terpengaruh dalam berpendidikan, akan tetapi jika masyarakat setempatnya tidak berpendidikan maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

4) Lingkungan sekitar

Misalnya iklim, bangunan rumah,kebersihan lingkungan, suasana lingkungan.

C. Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum menjelaskan pengertian pembelajaran fiqih, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai pembelajaran.⁴³

Secara bahasa kata pembelajaran mempunyai imbuhan pe- dan -an yang berarti “proses cara menjadikan orang makhluk hidup untuk belajar”. Sedangkan secara istilah pembelajaran adalah tahapan perubahan individu yang relative menetapkan sebagi hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴⁴

⁴³ Suharso dan Ana Retnonngsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang:Widiya Karya, 2009), h.21

⁴⁴ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2002),h.92

Menurut Moh. uzer usman “pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk untuk mencapai tujuan tertentu”.⁴⁵

Interaksi dalam pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal yang datang dari individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan peserta didik. Maka dari itu seorang pendidik dengan mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar maka bagaimana seorang pendidik bisa memberi dukungan yang berupa motivasi dan dukungan semangat kepada peserta didik untuk selalau menumbuhkan semangat belajar mereka disaat peserta didik mendapat hambatan dari luar sebagai penghambat mereka untuk belajar.

Kata fiqih berasal dari kata fuqaha yang artinya “memahami”.⁴⁶ Sedangkan menurut istilah fiqih adalah hasil daya upaya para fuqaha dalam menerapkan syariat Islam sesuai kebutuhan masyarakat.⁴⁷

Jadi fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syar’iyyah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan. Sehingga pembelajaran mata pelajaran fiqih adalah proses belajar untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan yang didapat dari pengalaman proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan komponen pembelajaran secara kontekstual bahwa dengan mengaitkan materi pembelajaran yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata maka proses pembelajaran menjadi bermakna dan membekas di fikiran mereka selamanya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam rangka memahami konsep fiqih yang utuh secara sempurna, sehingga pesera didik mampu menerapkan hukum mawaris dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran fiqih sebagai bagian pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan bahwa pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini proses pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah tidak terlepas dari peran lembaga Madrasah Aliyah itu sendiri.

Materi pembelajaran fiqih yang ada di Madrasah tidak terlepas dari kurikulum pendidikan Nasional yang tidak lain mengacu pada keputusan pembelajaran fiqih yang dilakukan oleh pendidik benar-benar untuk membekali peserta didiknya untuk menghadapi tantangan kehidupannya dimasa yang akan datang secara mandiri, cerdas, rasional dan kritis.

2. Dasar Tujuan Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama tentang pengenalan dan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari, Mata pelajaran fiqih dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama makhluk hidup ataupun dengan lingkungannya.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar sebagai perwujudan dari ketaatan menjalankan ajaran Agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya

⁴⁵ Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya,2017),h. 4

⁴⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hidayat Agung,2016),h.321

⁴⁷ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Semarang:Pustaka Rizki Putra,2015),h.29

Dari pengetahuan dan pemahaman tentang materi pembelajaran fiqih diharapkan bisa menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sosial, pengalaman yang mereka miliki diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, serta mempunyai tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial, jadi dalam pemahaman pengetahuan serta pengalaman dalam kehidupan peserta didik senantiasa dilandasi dengan dasar dan hukum Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ruang lingkup

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Aliyah meliputi: keserasian, keselarasan dan kesinambungan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah swt.
- b. Hubungan manusia dengan sesamanya.
- c. Hubungan manusia dengan alam semesta dan lingkungannya.

4. Materi Pembelajaran Fiqih

a. *Hibah*

1) Pengertian dan Hukum *Hibah*

Hibah adalah akad pemberian harta milik seseorang kepada orang lain diwaktu ia hidup tanpa adanya imbalan sebagai tanda kasih sayang.

Firman Allah Swt:

وَأَتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ
(١٧٧)

Artinya:

“Dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya” (QS. Al -Baqarah: 177).

Memberikan sesuatu kepada orang lain, asal barang atau harta itu halal termasuk perbuatan terpuji dan mendapat pahala dari Allah Swt. Untuk itu hibah hukumnya mubah.

Sabda Nabi Muhammad Saw. :

عَنْ خَالِدِ بْنِ عَدِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ جَاءَهُ مِنْ أَخِيهِ مَعْرُوفٌ مِنْ غَيْرِ إِسْرَافٍ
وَلَا مَسْأَلَةٍ فَلْيَقْبَلْهُ وَلَا يَرُدُّهُ فَإِنَّمَا هُوَ رِزْقٌ سَأَقَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ (رواه احمد)

Artinya:

“Dari Khalid bin Adi, sesungguhnya Nabi Muhammad Saw. telah bersabda: “Barang siapa yang diberi oleh saudaranya kebaikan dengan tidak berlebihan dan tidak ia minta, hendaklah diterima (jangan ditolak). Sesungguhnya yang demikian itu pemberian yang diberikan Allah kepadanya” (HR. Ahmad).

2) Rukun dan Syarat *Hibah*

a) Pemberi *Hibah* (*Wāhib*)

Syarat-syarat pemberi *hibah* (*wāhib*) adalah sudah baligh, dilakukan atas dasar kemauan sendiri, dibenarkan melakukan tindakan hukum dan orang yang berhak memiliki barang.

b) Penerima *Hibah (Mauhūb Lahu)*

Syarat-syarat penerima *hibah* (mauhūb lahu), diantaranya : Hendaknya penerima hibah itu terbukti adanya pada waktu dilakukan hibah. Apabila tidak ada secara nyata atau hanya ada atas dasar perkiraan, seperti janin yang masih dalam kandungan ibunya maka ia tidak sah dilakukan hibah kepadanya.

c) Barang yang *dihibahkan (Mauhūb)*

Syarat-syarat barang yang dihibahkan (Mauhub), di antaranya: jelas terlihat wujudnya, barang yang dihibahkan memiliki nilai atau harga, betul-betul milik pemberi hibah dan dapat dipindahkan status kepemilikannya dari tangan pemberi hibah kepada penerima hibah.

d) Akad (*ījāb dan qabūl*), misalnya si penerima menyatakan “saya hibahkan atau kuberikan tanah ini kepadamu”, si penerima menjawab, “ya saya terima pemberian saudara”.

3) Macam-macam *Hibah*

Hibah dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu :

- a) *Hibah* barang adalah memberikan harta atau barang kepada pihak lain yang mencakup materi dan nilai manfaat harta atau barang tersebut, yang pemberiannya tanpa ada tendensi (harapan) apapun. Misalnya menghibahkan rumah, sepeda motor, baju dan sebagainya.
- b) *Hibah* manfaat, yaitu memberikan harta kepada pihak lain agar dimanfaatkan harta atau barang yang dihibahkan itu, namun materi harta atau barang itu tetap menjadi milik pemberi hibah. Dengan kata lain, dalam hibah manfaat itu si penerima hibah hanya memiliki hak guna atau hak pakai saja. Hibah manfaat terdiri dari hibah berwaktu (hibah muajjalah) dan hibah seumur hidup (*al-amri*). Hibah muajjalah dapat juga dikategorikan pinjaman (*āriyah*) karena setelah lewat jangka waktu tertentu, barang yang dihibahkan manfaatnya harus dikembalikan.

4) Mencabut Hibah

Jumhur ulama berpendapat bahwa mencabut hibah itu hukumnya haram, kecuali hibah orang tua terhadap anaknya, sesuai dengan sabda Rasulullah Saw:

أَيْحُلُّ لِرَجُلٍ مُسْلِمٍ أَنْ يُعْطِيَ عَطِيَّةً أَوْ يَهَبَ هِبَةً فَيَرْجِعُ فِيهَا إِلَّا الْوَالِدَ إِذَا عَطَىٰ عَطِيَّةً لِبَنِيهِ

Artinya:

“Tidak halal seorang muslim memberikan suatu barang kemudian ia tarik kembali, kecuali seorang bapak kepada anaknya” (HR. Abu Dawud).

Sabda Rasulullah Saw. :

أَلْعَائِدُ فِيهِ بَنِيهِ كَالْكَأْبِ يُقَىٰ ثُمَّ يُعَوَّدُ فِيهِ (متفق عليه)

Artinya:

“Orang yang menarik kembali hibahnya sebagaimana anjing yang muntah lalu dimakannya kembali muntahnya itu” (HR. Bukhari Muslim).

Hibah yang dapat dicabut, diantaranya sebagai berikut:

- a) Hibahnya orang tua (bapak) terhadap anaknya, karena bapak melihat bahwa mencabut itu demi menjaga kemaslahatan anaknya.
- b) Bila dirasakan ada unsur ketidakadilan di antara anak-anaknya, yang menerima hibah.

- c) Apabila dengan adanya hibah itu ada kemungkinan menimbulkan iri hati dan fitnah dari pihak lain.

5) Beberapa Masalah Mengenai Hibah

a) Pemberian Orang Sakit yang Hampir Meninggal

Hukumnya adalah seperti wasiat, yaitu penerima harus bukan ahli warisnya dan jumlahnya tidak lebih dari sepertiga harta. Jika penerima itu ahli waris maka hibah itu tidak sah. Jika hibah itu jumlahnya lebih dari sepertiga harta maka yang dapat diberikan kepada penerima hibah (harus bukan ahli waris) hanya sepertiga harta.

b) Penguasaan Orang Tua atas Hibah Anaknya

Jumhur ulama berpendapat bahwa seorang bapak boleh menguasai barang yang dihibahkan kepada anaknya yang masih kecil dan dalam perwaliannya atau kepada anak yang sudah dewasa, tetapi lemah akalnya. Pendapat ini didasarkan pada kebolehan meminta kembali hibah seseorang kepada anaknya.

6) Hikmah Hibah

Adapun hikmah *hibah* adalah :

- Menumbuhkan rasa kasih sayang kepada sesama
- Menumbuhkan sikap saling tolong menolong
- Dapat mempererat tali silaturahmi
- Menghindarkan diri dari berbagai malapetaka.

b. Shadaqah Dan Hadiah

1) Pengertian dan Dasar Hukum

Shadaqah dan Hadiah Shadaqah adalah akad pemberian harta milik seseorang kepada orang lain tanpa adanya imbalan dengan harapan mendapat ridla Allah Swt. Sementara hadiah adalah akad pemberian harta milik seseorang kepada orang lain tanpa adanya imbalan sebagai penghormatan atas suatu prestasi. Shadaqah itu tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk tindakan seperti senyum kepada orang lain termasuk shadaqah.

Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw. :

تَبَسُّمُكَ فِیْوَجِّهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ (رواه البخاری)

Artinya:

“Tersenyum dihadapan temanmu itu adalah bagian dari shadaqah” (HR. Bukhari).

Hukum hadiah-menghadiahkan dari orang Islam kepada orang diluar Islam atau sebaliknya adalah boleh karena persoalan ini termasuk sesuatu yang berhubungan dengan sesama manusia (hablum minan nās).

1. Hukum Shadaqah dan Hadiah

- Hukum shadaqah adalah sunah.
- Hukum hadiah adalah mubah artinya boleh saja dilakukan dan boleh ditinggalkan.

2. Perbedaan antara Shadaqah dan Hadiah

- Shadaqah ditujukan kepada orang tidak mampu/ yang membutuhkan, sedangkan hadiah ditujukan kepada orang yang berprestasi.

- b) Shadaqah untuk membantu orang-orang tidak mampu/yang membutuhkan memenuhi kebutuhan pokoknya, sedangkan hadiah adalah sebagai kenang-kenangan dan penghargaan kepada orang yang dihormati.
- c) Shadaqah adalah wajib dikeluarkan jika keadaan menghendaki sedangkan hadiah hukumnya mubah (boleh).

3. Syarat-syarat Shadaqah dan Hadiah

- a) Orang yang memberikan shadaqah atau hadiah itu sehat akalnya dan tidak dibawah perwalian orang lain. Hadiah orang gila, anak-anak dan orang yang kurang sehat jiwanya (seperti pemboros) tidak sah shadaqah dan hadiahnya.
- b) Penerima haruslah orang yang benar-benar memerlukan karena keadaannya yang terlantar.
- c) Penerima shadaqah atau hadiah haruslah orang yang berhak memiliki, jadi shadaqah atau hadiah kepada anak yang masih dalam kandungan tidak sah. d. Barang yang dishadaqahkan atau dihadiahkan harus bermanfaat bagi penerimanya.

4. Rukun Shadaqah dan Hadiah

- a) Pemberi shadaqah atau hadiah.
- b) Penerima shadaqah atau hadiah.
- c) Ijab dan Qabul artinya pemberi menyatakan memberikan, penerima menyatakan suka.
- d) Barang atau Benda (yang dishadaqahkan/dihadiahkan).

5. Hikmah Shadaqah

- a) Menumbuhkan ukhuwah Islamiyah
- b) Dapat menghindarkan dari berbagai bencana dan dicintai oleh Allah

6. Hikmah Hadiah

- a) Menjadi unsur bagi suburnya kasih sayang
- b) Menghilangkan tipu daya dan sifat kedengkian.

Sabda Nabi Muhammad Saw. :

تَهَادُوا فَإِنَّ الْهَدِيَّةَ تُذْهِبُ وَحَرَ الصَّدْرِ (رواه ابو يعلى)

Artinya:

“Saling hadiah-menghadiahkan kamu, karena dapat menghilangkan tipu daya dan kedengkian” (HR. Abu Ya’la).

عَلَيْكُمْ بِالْهَدَايَا فَإِنَّهَا تُورِثُ الْمَوَدَّةَ وَتُذْهِبُ الضَّعَائِنَ (رواه الديلمي)

Artinya:

“Hendaklah kamu saling memberi hadiah, karena ia akan mewariskan kecintaan dan menghilangkan kedengkian-kedengkian” (HR. Dailami).

c. Wakaf

1) Pengertian Wakaf

Wakaf menurut bahasa berarti “menahan” sedangkan menurut istilah wakaf yaitu memberikan suatu benda atau harta yang dapat diambil manfaatnya untuk digunakan bagi kepentingan masyarakat menuju keridhaan Allah Swt.

2) Hukum Wakaf

Hukum wakaf adalah sunat, hal ini didasarkan pada al-Qur'an. Firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٧٧)

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan".(QS. Al Hajj: 77).

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ (٩٢)

Artinya:

"kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya". (QS. Ali Imran: 92)

Umar mendapatkan sebidang tanah di Khaibar. Ia datang kepada Nabi Saw. meminta diperintahkan terkait tanah Khaibar itu. Umar bertanya, "Wahai Rasulullah Saw. saya telah mendapatkan tanah di Khaibar, saya belum pernah mendapatkan harta sebegitu ini, lalu bagaimana engkau memerintahkan saya untuk tanah tersebut?". Rasulullah menjawab: "Jika kamu mau, tahanlah pokoknya (tanah Khaibar) dan sedekahkan hasilnya (HR. Muslim)

3) Rukun Wakaf

- a) Orang yang memberikan wakaf (wākif).
- b) Pihak yang diberi wakaf atau peruntukannya (maukūf alaih).
- c) Barang yang diwakafkan (maukūf bih).
- d) Pernyataan ikrar wakaf (ṣīghat).

4) Syarat-syarat Wakaf

- a) Orang yang memberikan wakaf berhak atas perbuatan itu dan atas dasar kehendaknya sendiri.
- b) Orang yang menerima wakaf jelas, baik berupa organisasi atau perorangan.
- c) Barang yang diwakafkan berwujud nyata pada saat diserahkan.
- d) Jelas ikrarnya dan penyerahannya, lebih baik dilakukan tertulis dalam akte ikrar di PPAIW (Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf) dan/atau KUA sehingga jelas dan tidak akan menimbulkan masalah dari pihak keluarga yang memberikan wakaf.

5) Macam-macam Wakaf

Wakaf dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- a) Wakaf Ahly (wakaf khusus), yaitu wakaf yang ditujukan kepada orang-orang tertentu, seorang atau lebih, baik ada ikatan keluarga atau tidak, wakaf seperti ini juga biasa disebut wakaf ḥurri. Misalnya wakaf yang diberikan kepada seorang tokoh masyarakat atau orang yang dihormati.
- b) Wakaf Khairy (wakaf untuk agama), yaitu wakaf yang secara tegas diserahkan untuk kepentingan agama (keagamaan) atau kepentingan masyarakat. Misalnya wakaf untuk Masjid, Pondok Pesantren dan Madrasah.

6) Perubahan Benda Wakaf

Menurut Syafiiyah dan Malikiyah menjual dan mengganti barang wakaf dalam kondisi apapun hukumnya tidak boleh, bahkan terhadap wakaf khusus (*waqaf ahly*) sekalipun, seperti wakaf bagi keturunannya sendiri, dengan alasan apapun. Sementara Imam Ibnu Hanbal dan Imam Abu Hanifah membolehkan mengganti (*istibdāl*) semua bentuk barang wakaf, kecuali masjid. Penggantian semua bentuk barang wakaf ini berlaku, baik wakaf khusus atau umum (*waqaf khairy*), dengan ketentuan karena :

- a) Barang wakaf sudah tidak sesuai peruntukan (*mauquf 'alaih*)-nya.
- b) Untuk kepentingan umum yang lebih luas.

7) Hikmah Wakaf

Hikmah disyariatkannya wakaf, antara lain sebagai berikut :

- a) Menanamkan sifat *sakha* (dermawan) dan melatih menolong kepentingan orang lain.
- b) Menghidupkan lembaga-lembaga sosial maupun keagamaan demi *syi'ar* Islam dan keunggulan kaum muslimin.
- c) Memotivasi umat Islam untuk berlomba-lomba dalam beramal karena pahala wakaf akan terus mengalir sekalipun pemberi wakaf telah meninggal dunia.
- d) Menyadarkan umat bahwa harta yang dimiliki itu ada fungsi sosial yang harus dikeluarkan.

D. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992), Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar.

Secara garis besar, pengertian hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil belajar adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha. Sedangkan belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang dari sebuah proses seperti membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain-lain. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

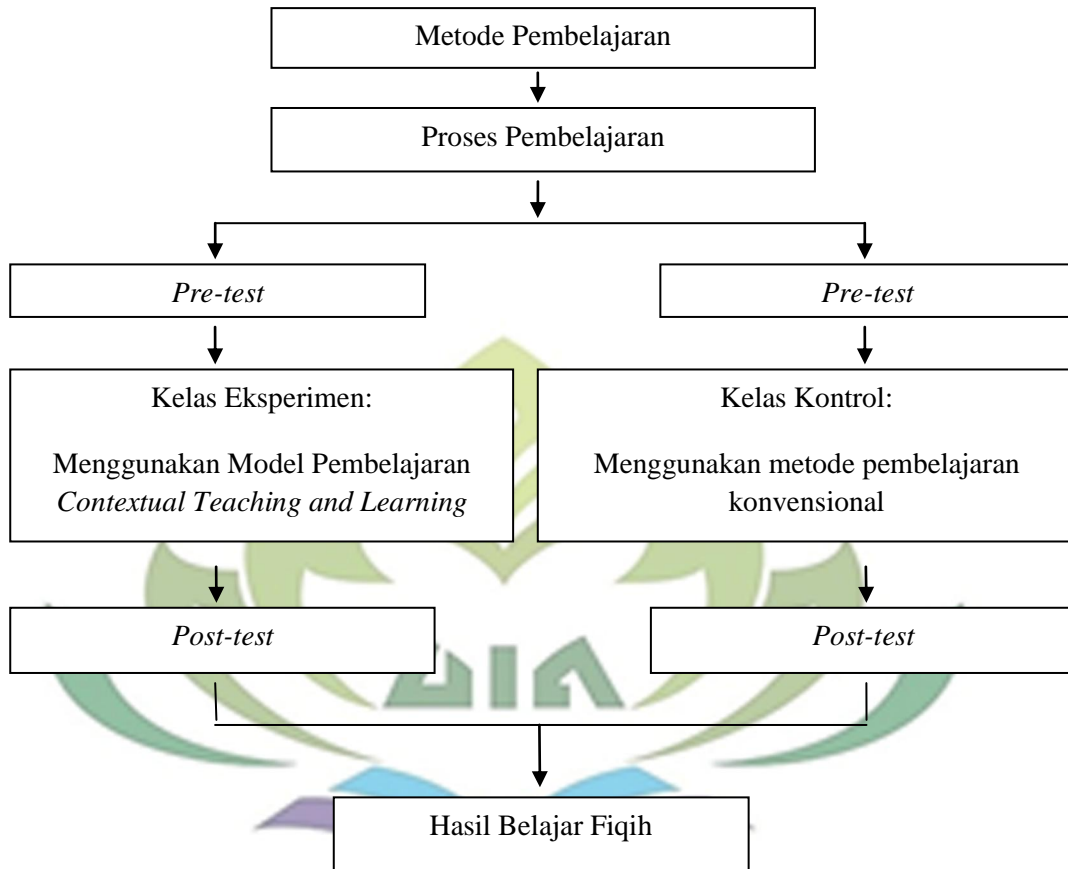
Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar individu peserta didik yang meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental yang berupa kurikulum, sarana dan guru (kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran/memanajemen proses pembelajaran).

Dengan kata lain pemilihan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Maka dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*. Dalam kerangka berfikir ini pada awal penelitian, peneliti melakukan *Pre-test* atau tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*. Setelah melakukan *pretest* selanjutnya peneliti melakukan penelitian pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang akan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* dan kelas kontrol akan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah peneliti selesai melakukan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya peneliti memberikan *Post-test* atau tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran

Contextual Teaching And Learning terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Mathla'ul Anwar Kedondong.

Berdasarkan Landasan teori dan Penelitian yang relevan maka kerangka berfikir pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang didasarkan pada teori yang relevan belum berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data empirik.⁴⁸ Maka hipotesis penelitian kali ini adalah:

1. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap hasil belajar fiqih kelas X MA Mathla'ul Anwar Kedondong, Kabupaten Pesawaran tahun ajaran 2021/2022.

⁴⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Cetakan Ke-27 (Bandung: ALFABETA, 2018) h. 96

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dedy Yusuf. 2016. *Pengaruh Penenrapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal SAP. Vol.1
- Ade Lestari, Penerapan *Contextual Teaching And Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Upaya Untuk Peningkatan Kualitas Lulusan Siswa SD Negeri N0 136917 Kota Tanjung balai, Jurnal Edu Riligia: Vol. 1 No. 3 Juli-September 2017
- Anwar, Chairul. 2019. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Cetakan Kedua. Yogyakarta: SUKA-Press
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Asiah, Nur. 2014. *Inoasi Pembelajaran*. Bandar Lampung: Anugrah Raharja (Aura)
- Creswall, John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuanditatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Pengembanagn Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Eline B.johnson, *Contextual Teaching And Learning*, Bandung: PT Kaifa
- el-Qurtuby, Usman. 2017. *Al-Qur`anulkarim Terjemahan & 319 Tafsir Tematik*. Bandung: PT CORDOBA INTERNASIONAL INDONESIA
- Firdaos, Rijal 2013. *desain instrument pengukuran afektif*. Bandar Lampung: AURA
- Jatmiko, Agus. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPA*. Jurnal Tadris Pendidikan Biologi Vol. 8 No.2
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (kurikulum 2013)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kristin, Firosalia. 2016. Analisis Model Pembelajaran Discoveri Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. Jurnal Pendidikan PerKhasa, Vol 2 No 1
- Maesaroh, Siti 2013. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol.1, No.1
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Noor, Juliyansyah. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana
- PENDIDIK CO.ID 2018: Pengertian Metode Pembelajaran. Fungsi, dan Jenis Lengkapnya. [http://www.pendidik.co.id/pengertianmetode-pembelajaran-fungsi -dan-jenisnya-lengkap/](http://www.pendidik.co.id/pengertianmetode-pembelajaran-fungsi-dan-jenisnya-lengkap/) (Diakses pada 21 September 2020)
- Masnur Mukhlis, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Malang: PT Bumi Aksara
- Noor Imanuddin Abdi, *Penerapan Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Bidang Study Fiqih) Di Mts Surya Buana Malang 2015/2016*. Skripsi
- Nurul Fajer, *Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu, Tahun 2019/2020* .Skripsi
- Ramayulis. 2005. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rekkapuri, Shela. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan* (Skripsi Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, Lampung)
- Rofiq Faudy Akbar, *Metode Contextual Teaching and Learning untuk Pengembangan Pembelajaran PAI*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 10, No. 2, Agustus 2015

- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, cetakan ke-1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Saidah. 2016. *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. Cetakan ke-1. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Sadebei. 2020. guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*
- Sanjaya,Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Silberman, Mel. 2019. *Active Learning 101 strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- SITI Maryam, Ima. dkk. 2014. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pencarian Penilaian Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 10 Palembang, *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*. Vol 1 No 1
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-27. Bandung:ALFABETA
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua, Cetakan ke-1. Bandung: ALFABETA
- Suhaebah. 2014. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PKN Pada Peserta Didik di SMA 1 Polewali*. *JurnalPepatuzdu*. Vol. 8 No. 1
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukardi. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Cet. 5. Jakarta: PT. Bumi Angkasa
- Supriyanto, Trio. 2016. *Keberagaman dalam Elemen Budaya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam di Malang*. *Ulul Albab*, Vol. 17 No. 2
- Syazali, Novalia Muhammad. 2014. *Olahan Data Penelitian*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada*, Jakarta: PT Kencana
- Umar, Bukhari. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amza
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Waritsman, Arsyil. 2019. *Keefektifan Model Pembelajaran Tipe Team Assisted Individualization dengan Pendekatan Pemecahan Masalah*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 4, No.2
- Winarni, Ending Widi. 2018. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Research And Development*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zaini Gunawan, *Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 06 No. 02, Juli-Desember 2019